

BAB III

METODE PENELITIAN

Titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah atau fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan dan bukannya pada metodologi penelitian. Sekalipun demikian, tetap harus diingat bahwa metodologi penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian studi kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepribadian dan *locus of control* terhadap kinerja karyawan Yulinas *Embroidery* Karangmalang Kudus.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.³

¹ Yusuf Irianto, "Metode Pengumpulan Data dan Kasus Penelitian" dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Editor Burhan Bungin, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hal. 42.

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hal. 8.

³ Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hal. 68.

B. Populasi dan Sampel

Subyek penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Tujuan dari penentuan subyek penelitian adalah untuk menghindari kesalahan pengambilan sampel yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan simpulan dan generalisasi hasil simpulan.

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴Populasi (*universe*) merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti sebagai bahan penelitian.

Sedangkan sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel.⁵

Penelitian kali ini populasinya adalah seluruh karyawan Yulinas *Embroidery* Karangmalang Kudus yang berjumlah 40 orang, keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶Total sampel yang digunakan adalah 40 responden.

C. Tata Variabel Penelitian

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan – batasan dari masalah riset yang nantinya akan berguna untuk mengidentifikasi faktor – faktor mana saja yang akan dimasukkan ke dalam lingkup masalah riset dan mana yang tidak. Dengan demikian pembatasan masalah akan

⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 55.

⁵ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, BPFE Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hal. 223.

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian, Op. Cit*, hlm. 60.

membuat masalah riset menjadi fokus dan jelas, sehingga rumusan masalah dapat dibuat dengan jelas pula.⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan sebagai berikut :

1. Variabel independen penelitian : kepribadian dan *locus of control*
2. Variabel dependen penelitian : kinerja karyawan

D. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini terangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

| Variabel | Def. Operasional | Indikator | Skala |
|----------------------------------|--|--|--------|
| kepribadian (X ₁) | Pengaturan dinamis yang tersembunyi dalam diri seseorang yang merupakan suatu sistem yang akan menciptakan susunan karakteristik tingkah laku, pikiran, dan perasaan seseorang. ⁸ | a. kompleksitas tingkat pengetahuan b. ketertarikan mempelajari sesuatu yang baru c. inovatif d. toleransi e. empati f. kegelisahan g. kesesuaian h. keramahan i. kepercayaan diri j. tingkat kegiatan k. pengaruh l. keberanian mengambil resiko | Likert |

⁷ Husein umar, Metode riset bisnis, gramedia pustaka utama, Jakarta, 2002, hlm. 229.

⁸ Ratna Widyasari, *Pengaruh Kepribadian Terhadap Kinerja Karyawan Berpendidikan Tinggi : Analisis Pada Perusahaan Peternakan Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta*, hal. 390.

| | | | |
|------------------------------------|--|--|--------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> m. keteraturan n. ketaatan pada tradisi o. tanggung-jawab | |
| locus of control (X ₂) | <p><i>Locus of control</i> didefinisikan sebagai suatu keyakinan seorang individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengontrol nasibnya (<i>destiny</i>) sendiri.⁹</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Keberhasilan adalah kerja keras b. banyak hal diakibatkan oleh keberuntungan c. kesialan d. peluang dan kesempatan e. perencanaan kedepan. | Likert |
| kinerja karyawan (Y) | <p>Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹⁰</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan. b. Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan. c. Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang. d. Kerja sama | Likert |

⁹ Hening dan Sri, *Tipe Kepribadian Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi*, Seminar Nasional dan Call for Paper, 2014, hal. 392.

¹⁰ Komang Adi, Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Auditor Internal dengan Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 3, Nomor 1, April 2012, hal. 86.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data berdasarkan sumbernya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan metode pengumpulan data yang memperoleh dengan cara mengadakan penelitian secara langsung terhadap objek penelitian yang dilaksanakan untuk mendapatkan fakta mengenai objek yang diteliti terutama menyangkut data yang berhubungan erat dengan penulisan.

Data ini diperoleh dengan metode kuesioner kepada responden secara langsung sejumlah 40 responden dengan panduan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer dalam penelitian ini bersifat persepsional.

1. Metode Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah metode angket / kuesioner. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode angket atau kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data respon anggota mengenai pengaruh kepribadian dan *locus of control* terhadap kinerja karyawan Yulinas *Embroidery* Karangmalang Kudus.

Dalam metode angket didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), di mana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan responden.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2012, Cet. Ke 15, hal.199.

2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang berikutnya adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang telah tercatat atau terdata dalam suatu laporan atau pembukuan. Sehingga peneliti tidak melakukan pengolahan langsung. Data ini berupa sejarah berdirinya, profil dan struktur organisasi.

F. Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, maka perlu segera diolah oleh peneliti. Adapun dalam pekerjaan analisis penelitian ini, penulis melakukan tiga tahap, diantaranya:

1. Tahap persiapan : Kegiatan dalam tahap persiapan ini diantaranya:¹²
 - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
 - b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barang kali ada yang terlepas atau sobek).
 - c. Mengecek macam isian data. Jika di dalam instrumen termuat sebuah atau beberapa item yang “tidak tahu” atau isian lain bukan yang dikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variabel pokok, maka item ini perlu didrop.

2. Tahap tabulasi

G.E.R Burroughas mengemukakan bahwa: klasifikasi analisis data sebagai berikut:¹³

- a. Tabulasi data (*the tabulation of the data*)
- b. penyimpanan data (*the summarizing of the data*)
- c. Analisis data untuk tujuan testing hipotesis.
- d. Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan.

¹²Sugiyono, *Op. Cit.*, hal 278.

¹³*Ibid*, hal 279.

Adapun kegiatan dalam tabulasi ini adalah memberikan skor (*scoring*) terhadap item tiap-tiap soal, dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai 5, peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut :

- 1) “Sangat Setuju”, menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi skor 5.
 - 2) “Setuju”, menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “sangat”. Oleh itu kondisi tersebut diberi skor 4.
 - 3) “Netral”, menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan “setuju” maka diberi skor 3
 - 4) “Tidak setuju” menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan “Netral” maka diberi skor 2.
 - 5) “Sangat tidak setuju”, yang berada di gradasi paling bawah, diberi skor 1.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Maksud tahap ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain penelitian yang diambil.¹⁴

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji realibilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

1. Uji Validitas

Sugiyono dan wibowo dalam Agus menjelaskan, instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk

¹⁴*Ibid*, hal. 281.

mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.¹⁵

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Cronbach Alpha* () dalam program SPSS, yaitu menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam setiap variabel. Apabila $\text{Alpha} > 0,60$ konstruk (variabel) memiliki reliabilitas dan jika $\text{Alpha} < 0,60$ konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu data diuji kondisi *multicollinearity* dengan menganalisis nilai VIF, *autocorrelation* dengan memperhatikan nilai Durbin Watson (DW), dan heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZEPRID) dengan residualnya (SRESID). Jika ketiga asumsi klasik tersebut menjadi karakteristik data maka di-treatment sehingga data yang digunakan dalam pengujian hipotesis berdistribusi normal dan bebas asumsi klasik. Karakteristik data seperti itu akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang tepat dan objektif.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi dibuktikan adanya korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

2. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.¹⁶ Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

¹⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 88.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 105.

Jika grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.

Tabel 3.2
Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

| Hipotesis Nol | Keputusan | Syarat |
|--|---------------------|-------------------------|
| Tidak ada autorekolasi positif | Tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak ada autorekolasi positif | Tidak ada keputusan | $d_l < d < d_u$ |
| Tidak ada autorekolasi negatif | Tolak | $4 - d_l < d < 4$ |
| Tidak ada autorekolasi negatif | Tidak ada keputusan | $4 - d_u < d < 4 - d_l$ |
| Tidak ada autorekolasi positif/negatif | Terima | $D_u < d < 4 - d_u$ |

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Berdasarkan *normal probability plot* jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

- y = kinerja karyawan
- a = Konstanta
- b_1b_2 = Koefisien regresi variabel independen
- x_1 = kepribadian
- x_2 = *locus of control*
- e = Standar error

2. Uji T

Setelah melakukan analisis data, untuk menguji hipotesis apakah diterima/ditolak, maka dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-hitung dimana apabila nilai t-statistik < t-hitung maka hipotesis diterima namun apabila t-statistik > t-hitung maka hipotesis ditolak. Atau hipotesis dapat juga diuji dengan membandingkan p-value dengan alpha (), dimana nilai alpha () dalam penelitian ini adalah 0.05. Jika p-value < alpha () maka hipotesis diterima, namun apabila p-value > alpha () maka hipotesis ditolak.¹⁷

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁸

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Undip : Semarang, 2005, hlm. 84.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 84.

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan peningkatan kinerja karyawan perspektif Islam.

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

- b. Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{Si - Si}{se(Si)}$$

- c. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada tertentu, misalnya 5%; $df = n$

- d. Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

$t_{hitung} < t_{tabel}$: maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

$t_{hitung} > t_{tabel}$: maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

- e. kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen: tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

$\alpha < 5$ persen : terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji F

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji signifikansi dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F. Adapun langkah pengujian uji F adalah :¹⁹

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

¹⁹ *Ibid.*, hal. 85.

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

b. Menghitung nilai F dengan rumus

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / [n - (k + 1)]}$$

c. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada tertentu, misalnya 1%; $df = k; n - (k+1)$

d. Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$: maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$: maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.

e. Kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen: tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.

$\alpha < 5$ persen: terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.

4. Koefisien determinan

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel – variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara nol sampai dengan satu dan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R²*.

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* dalam SPSS. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R square* = 1 sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted R square* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R square* akan bernilai negatif.²⁰

²⁰Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hal. 83.